

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sumber daya yang mendominasi di Indonesia karena ketersediaan lahan pertanian yang luas dan kondisi tanah yang subur didukung oleh iklim yang lembap, seperti halnya pada Kota Batu yang memiliki banyak lahan pertanian. Tata ruang Kota Batu dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu Bagian Wilayah Kota I (BWK I) sebagai wilayah pengembangan pusat pemerintahan kota dan kegiatan pariwisata, BWK II sebagai wilayah pengembangan permukiman kota, BWK III berfungsi sebagai pengembangan kawasan agropolitan (Pemerintah Kota Batu 2011). Bentuk topografi Kota Batu didominasi perbukitan dan lembah membuat Kota Batu memiliki tanah yang subur sehingga perekonomian Kota Batu Sebagian besar ditunjang dari sektor pertanian. Luas sawah di Kota Batu tahun 2020 sebesar 1.998,44 Ha. Luas panen terluas untuk sayuran musiman di Kota Batu yaitu tanaman daun bawang sebesar 534 Ha, yang kedua yaitu tanaman sawi dengan dengan luas panen sebesar 491 Ha (Badan Pusat Statistik Kota Batu 2021).

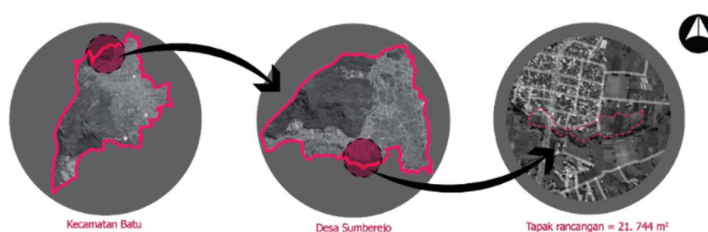
Potensi pertanian dan perkebunan dimanfaatkan oleh pemerintah Kota Batu untuk mengembangkan Kota Batu menjadi kawasan agropolitan dengan mengusung konsep desa wisata. Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang akan dikembangkan dengan mengangkat potensi pertanian hortikulturanya (Kedaireka Matching Found 2021). Potensi agrowisata diharapkan dapat menarik wisatawan untuk lebih mengenal sektor pertanian pada Kota Batu. Desa ini terletak BWK I yang memang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata (Pemerintah Kota Batu 2008). Efek samping yang terjadi dari potensi pertanian Desa Sumberejo yaitu belum terkelolanya limbah pasca panen sehingga menimbulkan bau tak sedap. Strategi perancangan desa sebagai desa wisata dengan mengusung konsep edu wisata mengenai pertanian hortikultura baik dengan sistem konvensional maupun sistem organik yang ramah lingkungan. Permasalahan limbah pada desa Sumberejo dapat diselesaikan dengan rekayasa teknologi yang diintegrasikan dengan penciptaan energi terbarukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perencanaan Desa Edu Wisata pada Desa Sumberejo dinilai dapat menjadi salah satu alternatif penyelesaian masalah pada desa yang harapan kedepannya dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan ke Desa Sumberejo dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Masalah judul – tapak

Pemilihan tapak berdasarkan pada judul rancangan yaitu Desa Edu Wisata yaitu di Desa Sumberejo yang terletak Kecamatan Batu.



Gambar 1.1 Lokasi Tapak Rancangan

Sumber : Google Earth, 07/01/2022

Kriteria pemilihan tapak pada perancangan ini, yaitu :

- Pemilihan lokasi tapak menyesuaikan fungsi bangunan rancangan yaitu tempat wisata, maka pemilihan lokasi berada di Bagian Wilayah Kota (BWK) I yang memang diperuntukkan sebagai wilayah utama pengembangan kawasan pariwisata.
- Aksebilitas menuju tapak yang mudah karena letak tapak yang berada di pintu masuk utama Desa Sumberejo dengan infrastruktur jalan beraspal.
- Tapak terletak pada daerah berkontur yang sebagian besar lahan sekitar tapak berupa lahan pertanian sehingga sesuai dengan konsep rancangan wisata edukasi pertanian.

1.2.2. Masalah judul – tema

Dasar pemilihan judul perancangan kawasan wisata edukasi di Desa Sumberejo adalah potensi desa dalam bidang pertaniannya serta permasalahan desa berupa limbah organik. Konsep perancangan nantinya akan menggunakan lahan pertanian sebagai daya tarik utama wisata serta wisata edukasi berupa pengolahan limbah organik dari hasil pertanian.

Tema arsitektur ekologi dirasa sesuai dengan judul perancangan berdasarkan kriteria bangunan ekologis menurut Heinz Frick, antara lain :

1. Pemilihan tapak yang sesuai dengan fungsi bangunan
2. Penciptaan ruang terbuka hijau diantara kawasan bangunan
3. Penggunaan sistem energi terbarukan untuk bangunan dan sekitarnya
4. Menggunakan bahan bangunan buatan lokal
5. Menggunakan ventilasi alami dalam bangunan
6. Memilih lapisan permukaan dinding dan langit – langit ruang yang mampu mengalirkan uap air
7. Menjamin bangunan tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar
8. Menciptakan bangunan bebas hambatan sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua

1.2.3. Masalah tema – tapak

Letak tapak berada di Kota Batu, dimana Kota ini terletak di lereng pegunungan dengan ketinggian 680 – 1.200 mdpl. Bentuk topografi berupa dataran tinggi yang dikelilingi pegunungan menjadikan Kota Batu memiliki suhu rata – rata 15-19° C dengan kelembapan udara berkisar antara 75 – 98% dengan curah hujan rata – rata 298mm/bulan. Intensitas matahari pada Kota Batu tidak begitu terik dan udaranya sejuk dikarenakan iklim Kota Batu yang tropis lembab.

Keadaan iklim dan topografi pada Kota Batu dinilai sesuai dengan penggunaan tema ekologi dimana prinsipnya memanfaatkan potensi alam sekitar. Prinsip arsitektur ekologi tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, meminimalisir kerusakan lingkungan seminim mungkin, serta menerapkan pembangunan yang ramah lingkungan.

Lokasi tapak merupakan lahan hijau kosong yang berkontur dan dikelilingi oleh lahan pertanian dan permukiman. Penerapan tema pada rancangan dapat diterapkan pada penggunaan material lokal setempat yang ramah lingkungan, meminimalisir perubahan pada tapak maupun identitas bangunan sekitarnya, serta meminimalisir timbulnya kerusakan maupun pencemaran lingkungan sekitar dengan menggunakan energi terbarukan.

1.3. Tujuan

Pemerintah Desa Sumberejo belum mampu melakukan perencanaan pertanian ramah lingkungan, serta kurangnya edukasi akan pengolahan pasca panen merupakan penyebab utama masalah penumpukan limbah di Desa Sumberejo yang dapat menimbulkan permasalahan jangka panjang. Dengan adanya edu wisata diharapkan dapat mengangkat potensi desa akan pertaniannya menjadi wisata dan dapat memberi solusi inovatif atas permasalahan limbah pada desa dengan cara memberikan fasilitas pengolahan limbah yang berpotensi menjadi destinasi wisata.

Sasaran Edu Wisata Desa Sumberejo, yaitu terbentuknya pengembangan desa sebagai kawasan wisata edukasi berbasis agrowisata serta wisata pengolahan limbah organik menjadi pupuk cair dan padat non kimia. Untuk menambah daya tarik obyek rancangan dapat ditambahkan fasilitas penunjang berupa penginapan, sentra kuliner dengan konsep *semi-outdoor* dan dikelilingi kebun sayuran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa isu dan permasalahan, maka dapat dirumuskan :

1. Bagaimana merancang kawasan edu wisata sesuai dengan lokasi yang terpilih (berkontur)?
2. Bagaimana merancang fungsi bangunan yang sesuai dengan tema dan judul yang terpilih agar memiliki karakter sesuai fungsinya ?
3. Bagaimana merancang kawasan edu wisata yang memanfaatkan potensi dan dapat menyelesaikan permasalahan yang pada desa Sumberejo?

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan yang diharapkan yaitu dapat yaitu dapat merancang kawasan edu wisata dengan menyesuaikan lokasi site yang terpilih melalui pertimbangan kebutuhan dan kenyamanan penggunaannya, dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar lingkungannya dan dapat mengatasi masalah yang ada pada sekitar lingkungan kawasan rancangan. Tujuan lainnya yaitu agar dapat menerapkan tema rancangan yang terpilih pada kawasan rancangan sehingga dapat menciptakan karakter pada kawasan rancangan yang juga mencerminkan lingkungan sekitarnya.

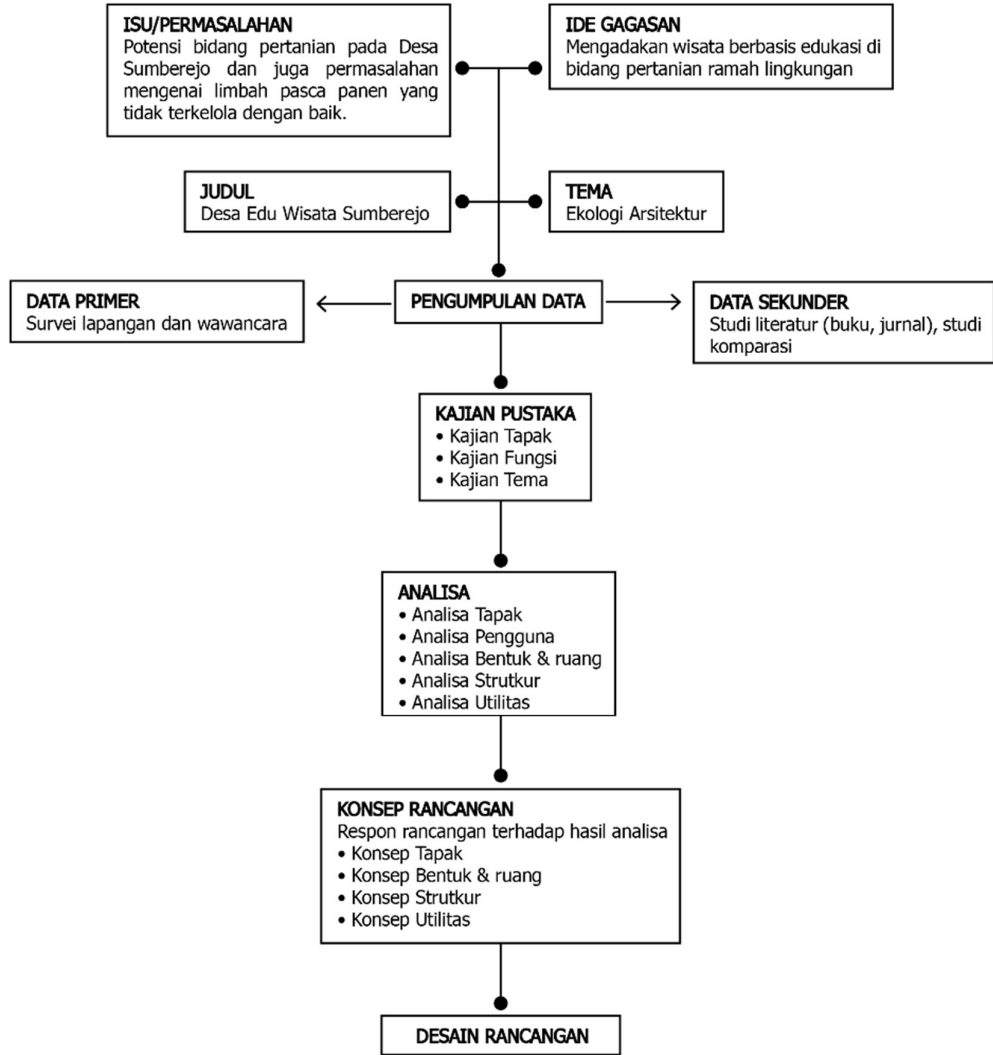
1.6. Manfaat Perancangan

1. Mendapatkan solusi yang inovatif atas permasalahan yang dialami oleh desa mengenai limbah hasil pertanian dengan menyediakan sarana pengolahan limbah yang berpotensi menjadi daya tarik wisata edukasi.
2. Terwujudkan destinasi wisata baru yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi desa yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat sekitar tanpa menghilangkan identitas penduduk sekitar yang bermata pencaharian utama sebagai petani.
3. Menyediakan fasilitas edukasi dalam bidang pertanian bagi wisatawan.

1.7. Metode Perancangan

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis mengkaji isu terhadap

ide desain dengan mengumpulkan data baik dari survei lapangan maupun dari internet. Hasil data kemudian diolah dan diselaraskan dengan tema terpilih hingga tercipta konsep yang dikembangkan menjadi desain.



Gambar 1.2 Metode Perancangan Desa Edu Wisata Sumberejo di Kota Batu
Sumber: Analisa Pribadi, 2022